Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 85-89.

ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

OPTIMALISASI KEPATUHAN PAJAK UMKM MELALUI SOSIALISASI DAN SIMULASI PERPAJAKAN SECARA DOOR TO DOOR

Ferdi Hasan[1]*, Livia Prettimona Gabriela Sidabutar[1], Theolina Angelika Aritonang[1], Asarrun Najwa[1], Damai Rosepandanwangi[1]

*Email: 24013010351@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia[1]

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun tingkat kepatuhan perpajakannya masih rendah. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di empat mitra usaha di Kota Surabaya, yaitu Griya Ilmu, Kedai Komik, UD. Asri, dan Sinar Grosir, dengan tujuan meningkatkan literasi perpajakan dan kepatuhan administratif pelaku UMKM. Metode yang digunakan mencakup survei masalah secara *door-to-door*, penyuluhan perpajakan menggunakan modul dan brosur, simulasi pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta pendampingan pelaporan pajak secara digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap hak dan kewajiban perpajakan, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta peningkatan kesadaran untuk melakukan pelaporan pajak secara mandiri. Program ini berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai Bela Negara dalam tata kelola keuangan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Kepatuhan Pajak, Literasi Perpajakan, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi Perpajakan*

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of Indonesia's economy, yet their tax compliance level remains low. This community service program was conducted at four partner businesses in Surabaya, namely Griya Ilmu, Kedai Komik, UD. Asri, and Sinar Grosir, with the aim of improving tax literacy and administrative compliance among MSME actors. The methods employed included a door-to-door problem survey, tax counseling using modules and brochures, simulation of Taxpayer Identification Number (NPWP) registration, and guidance on digital tax reporting. Results indicate increased participant understanding of tax rights and obligations, improved ability to prepare simple financial reports, and greater awareness of self-reporting tax obligations. This program contributes to strengthening community economic independence through the internalization of State Defense values in business financial management.*

Keywords: *Digital Tax Reporting, MSME, State Defense, Tax Compliance, Tax Literacy*

Corresponding author : Ferdi Hasan
Email: 24013010351@student.upnjatim.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) SENSASI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 85-89.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data terbaru, jumlah unit usaha UMKM di Indonesia mencapai kisaran 65,5 juta unit dan berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap tenaga kerja nasional sekitar 97%. Fakta ini menempatkan UMKM sebagai sektor yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi bangsa. Namun demikian, di balik dominasinya dalam perekonomian, sektor UMKM justru menghadapi permasalahan serius terkait rendahnya kontribusi perpajakan. Kontribusi nominal sektor UMKM terhadap total penerimaan pajak nasional hanya berkisar antara 0,5% hingga 3%, angka yang jauh dari ideal mengingat besarnya kontribusi sektor ini terhadap PDB.

Rendahnya kontribusi pajak UMKM tersebut erat kaitannya dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih di bawah 50%. Direktoral Jenderal Pajak (DJP) mencatat bahwa pada tahun 2021, hanya sekitar 1,34 juta pelaku UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak aktif dari total puluhan juta pelaku usaha yang ada. Kontribusi PPh Final UMKM pun terbilang kecil, yakni hanya sekitar Rp7,5 triliun atau setara 1,1% dari total penerimaan PPh nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat jurang yang sangat besar antara potensi pajak dari sektor UMKM dengan realisasi penerimaannya.

Permasalahan ini tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmauan pelaku UMKM untuk membayar pajak, tetapi lebih banyak dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang sistem perpajakan. Banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui cara menghitung pajak yang harus dibayar, prosedur pelaporan yang harus ditempuh, hingga manfaat yang dapat mereka peroleh dari kepatuhan perpajakan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan minimnya pendampingan dari pihak-pihak yang kompeten turut memperburuk situasi ini.

Kondisi yang sama juga dijumpai pada empat mitra usaha yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini, yaitu Griya Ilmu, Kedai Komik, UD. Asri, dan Sinar Grosir, yang semuanya berlokasi di Kota Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan secara *door-to-door*, ditemukan bahwa keempat mitra belum memiliki pemahaman memadai tentang kewajiban perpajakan, belum memiliki NPWP, dan belum pernah melakukan pelaporan pajak secara mandiri. Kondisi ini mendorong tim pengabdian untuk merancang program intervensi yang komprehensif guna membantu para pelaku UMKM tersebut dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Melalui program pengabdian masyarakat berbasis Akuntansi Bela Negara ini, tim berupaya menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang bersifat personal dan langsung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi perpajakan, mendorong kesadaran pelaporan pajak secara mandiri, dan pada akhirnya berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Lebih jauh, program ini juga bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Bela Negara, khususnya kemandirian dan tanggung jawab, dalam tata kelola keuangan pelaku usaha.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Kota Surabaya dengan melibatkan empat mitra usaha UMKM, yaitu Griya Ilmu yang bergerak di bidang layanan pendidikan, Kedai Komik yang bergerak di bidang kuliner, UD. Asri yang bergerak di bidang perdagangan umum, dan Sinar Grosir yang bergerak di bidang distribusi kebutuhan pokok. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendampingan langsung berbasis komunitas dengan metode *door-to-door* guna memastikan setiap mitra mendapatkan perhatian dan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah survei permasalahan secara door-to-door untuk mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi oleh masing-masing mitra. Survei ini dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap kondisi pencatatan keuangan dan pemahaman perpajakan para pelaku usaha. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh mitra belum memiliki NPWP, belum memahami mekanisme perhitungan pajak yang berlaku untuk UMKM, dan belum pernah melakukan pelaporan pajak secara digital.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan workshop literasi perpajakan menggunakan media brosur dan modul yang telah disusun secara khusus oleh tim. Modul yang digunakan mencakup materi tentang pengertian dan jenis-jenis pajak yang relevan bagi UMKM, mekanisme perhitungan PPh Final UMKM dengan tarif 0,5% sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022,

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 85-89.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

prosedur pendaftaran NPWP, cara pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, serta penggunaan platform e-Filing Direktorat Jenderal Pajak. Workshop ini dilaksanakan secara interaktif dengan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.

Tahapan ketiga adalah simulasi praktis pembuatan NPWP dan pelaporan pajak secara digital. Pada tahap ini, tim mendampingi secara langsung setiap mitra dalam proses pendaftaran NPWP melalui sistem online DJP, pengisian formulir perpajakan, dan penggunaan aplikasi e-Filing. Pendampingan dilakukan secara individual untuk memastikan setiap mitra benar-benar memahami dan mampu melakukan proses tersebut secara mandiri di kemudian hari.

Tahapan keempat adalah pemantauan keberlanjutan yang dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa mitra tetap konsisten dalam melakukan kewajiban perpajakan mereka secara mandiri. Tim juga menyediakan saluran komunikasi melalui aplikasi pesan singkat untuk menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan apabila mitra menghadapi kendala dalam proses pelaporan pajak.

Hasil dan Pembahasan

Program sosialisasi dan simulasi perpajakan yang dilaksanakan secara door-to-door di empat mitra UMKM Kota Surabaya menghasilkan sejumlah capaian yang positif dan terukur. Berikut ini disajikan hasil kegiatan beserta pembahasannya secara komprehensif.

1. Peningkatan Literasi Perpajakan Mitra

Sebelum program dilaksanakan, seluruh mitra menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas tentang perpajakan. Berdasarkan hasil wawancara awal, tidak ada satupun mitra yang mengetahui besaran tarif PPh Final UMKM yang berlaku, dan hanya satu mitra yang pernah mendengar istilah e-Filing. Setelah mengikuti workshop dan sesi pendampingan, terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Mereka mulai memahami bahwa sebagai pelaku usaha dengan omzet di bawah Rp500 juta per tahun, mereka dikenakan PPh Final dengan tarif 0,5% dari omzet bruto, bukan dari keuntungan. Pemahaman ini penting karena banyak pelaku UMKM yang sebelumnya beranggapan bahwa mereka harus membayar pajak dalam jumlah besar dari keuntungan usahanya.

Peningkatan literasi ini juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar yang berlaku. Tim mendampingi mitra dalam membuat catatan penerimaan dan pengeluaran yang rapi, sebagai dasar perhitungan omzet bulanan yang akan menjadi dasar penghitungan pajak. Griya Ilmu, misalnya, sebelumnya hanya mencatat transaksi secara sporadis tanpa format yang baku. Setelah pendampingan, pemilik usaha mampu menyusun rekapitulasi penerimaan bulanan menggunakan template sederhana yang disiapkan oleh tim.

2. Pembuatan NPWP dan Kepatuhan Administratif

Salah satu capaian konkret dari program ini adalah berhasilnya seluruh mitra membuat NPWP. Proses pendaftaran dilakukan secara online melalui situs resmi DJP dengan pendampingan langsung dari tim. Kendala yang sempat muncul adalah kurang siapnya dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan, seperti fotokopi KTP dan bukti kepemilikan usaha. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan cepat melalui komunikasi intensif antara tim dan masing-masing mitra.

Kepemilikan NPWP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perjalanan kepatuhan pajak UMKM. Dengan memiliki NPWP, pelaku usaha tidak hanya memenuhi kewajiban administrasi, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai kemudahan bisnis, seperti pembuatan rekening bank khusus usaha, pengajuan kredit usaha rakyat, hingga partisipasi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu meningkatkan legalitas usaha dan profesionalisme UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel.

3. Simulasi Pelaporan Pajak Digital

Materi simulasi pelaporan pajak digital mendapat respons yang sangat antusias dari para mitra. Awalnya, terdapat kekhawatiran dari beberapa mitra bahwa proses pelaporan pajak secara digital akan terlalu rumit dan membutuhkan kemampuan teknologi yang tinggi. Kekhawatiran ini dijawab oleh tim dengan memberikan panduan langkah demi langkah yang sederhana dan mudah diikuti, mulai dari cara login ke akun DJP Online, mengisi formulir SPT, hingga mengirimkan laporan dan menyimpan bukti pelaporan.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 85-89.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

Seluruh mitra berhasil menyelesaikan simulasi pelaporan pajak dengan baik. Mereka mengungkapkan bahwa proses tersebut ternyata tidak sesulit yang mereka bayangkan sebelumnya. Sinar Grosir, yang merupakan mitra dengan skala usaha paling besar di antara keempat mitra, bahkan berhasil melaporkan pajaknya secara real-time selama sesi pendampingan berlangsung. Keberhasilan ini tidak hanya membuktikan efektivitas metode pendampingan yang digunakan, tetapi juga menunjukkan bahwa hambatan utama kepatuhan pajak UMKM lebih bersifat psikologis daripada teknis.

4. Internalisasi Nilai Bela Negara dalam Perpajakan

Aspek yang membedakan program ini dari kegiatan sosialisasi perpajakan biasa adalah integrasinya dengan nilai-nilai Bela Negara. Tim secara konsisten menanamkan pemahaman bahwa membayar pajak bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga merupakan wujud nyata cinta tanah air dan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Setiap rupiah pajak yang dibayarkan oleh pelaku UMKM berkontribusi pada pembiayaan pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan yang pada akhirnya juga dinikmati oleh masyarakat UMKM itu sendiri.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengubah perspektif mitra terhadap perpajakan. Jika sebelumnya pajak dipandang sebagai beban yang memberatkan usaha, pasca pendampingan mitra mulai memandang pajak sebagai kontribusi positif yang memiliki makna lebih dalam. Perubahan perspektif ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi kepatuhan perpajakan jangka panjang.

5. Rekapitulasi Capaian Program

Secara keseluruhan, capaian program ini dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Program Pengabdian Masyarakat

No	Nama Mitra	Bidang Usaha	Capaian Utama
1	Griya Ilmu	Layanan Pendidikan	NPWP terdaftar, laporan keuangan sederhana tersusun, simulasi e-Filing berhasil
2	Kedai Komik	Kuliner	NPWP terdaftar, pemahaman tarif PPh Final meningkat, pelaporan digital berhasil
3	UD. Asri	Perdagangan Umum	NPWP terdaftar, pencatatan transaksi membaik, kesadaran pajak meningkat
4	Sinar Grosir	Distribusi Kebutuhan Pokok	NPWP terdaftar, pelaporan pajak real-time berhasil, literasi perpajakan meningkat signifikan

Sumber: Data Hasil Pelaksanaan Program (2026)

Simpulan

Program sosialisasi dan simulasi perpajakan secara door-to-door yang dilaksanakan di empat mitra UMKM Kota Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan dan mendorong kepatuhan administratif pelaku usaha. Seluruh mitra berhasil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dengan memiliki NPWP dan mampu melakukan simulasi pelaporan pajak secara digital menggunakan platform e-Filing DJP. Selain itu, terjadi perubahan signifikan dalam cara pandang mitra terhadap perpajakan, dari semula memandang pajak sebagai beban menjadi menyadarinya sebagai kewajiban konstitusional dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Dari sisi implikasi teoritis, program ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pendampingan personal yang bersifat langsung dan kontekstual lebih efektif dibandingkan sosialisasi massal dalam mengubah perilaku kepatuhan pajak UMKM. Sementara dari sisi implikasi praktis, hasil program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan pelaku UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk menjawab permasalahan rendahnya kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Ke depannya, perlu dikembangkan program serupa dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak mitra usaha, serta dilengkapi dengan mekanisme pemantauan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak yang telah dicapai.

Vol. 6 No. 2 November 2026, hal. 85-89.
ISSN 2808-8468 (Online)
sensasi.upnjatim.ac.id

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada para mitra usaha, yaitu Ibu Muna dari Griya Ilmu, Bapak Hasyim dari Kedai Komik, Okin Yunas dari UD. Asri, dan Aminanti dari Sinar Grosir, yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada Bapak R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya, SE., M.Sc. dan Bapak Mohammad Iqbal Firdaus, Sa, M.Ak, Certa selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga sepanjang pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Herryanto, M., & Toly, A. A. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Tax & Accounting Review, 1(1), 125–135.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Kusumawardani, A., & Susilowati, D. (2020). Sosialisasi perpajakan sebagai upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17(2), 145–162.

Nugraheni, A. D., & Purwanto, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari). Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 1–13.

Rosdiana, H., & Irianto, E. S. (2012). Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, V. I., & Fidiana. (2017). Pengaruh tax amnesty, pengetahuan perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(2), 1–17.

Suandy, E. (2016). Hukum Pajak (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.